



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4536-4541
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Pelatihan Resin Craft sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pengembangan Produk Kreatif bagi Ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan

**Gheeta Valentini Day¹, Lasmida Malau², Maylaffaiza³,
Fharaziba Fhanzeli⁴, Arief Aulia Rahman⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : gheetasimanjuntak@gmail.com¹; malaulasmida@gmail.com²;
maylaffaiza01@gmail.com³; fharazibaanzeli06@gmail.com⁴; ariefaulia@umsu.ac.id⁵

Abstrak

Ibu-ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, memiliki semangat berkegiatan yang tinggi, tetapi masih kekurangan pengetahuan untuk mengembangkan produk yang inovatif, estetik, dan sesuai kebutuhan pasar. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan membuat produk Resin Craft. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru yang berjumlah 13 orang. Metode yang digunakan adalah pelatihan dalam tiga pertemuan pada 15, 22, dan 29 September 2026, yaitu sosialisasi, praktik terbimbing, dan praktik mandiri, dengan pengukuran pengetahuan melalui pre asesmen dan post asesmen serta penilaian hasil karya menggunakan lembar penilaian produk. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata nilai peserta naik dari 40,77 menjadi 88,46. Uji paired sample t-test menunjukkan peningkatan yang signifikan ($t = 19,52$; $df = 12$; $p < 0,001$) dengan N-Gain kelas 0,81 (kategori tinggi), dan 12 dari 13 peserta (92,3%) mencapai nilai minimal 80. Seluruh hasil karya pada empat jenis produk (gantungan kunci, asbak, sisir, dan coaster) berkategori baik hingga sangat baik dengan rata-rata skor 17,73 dari 20 (88,7%). Pelatihan ini terbukti membantu peserta memahami sekaligus mempraktikkan pembuatan Resin Craft dan membuka peluang pengembangan usaha kreatif di tingkat kelurahan.

Kata Kunci: Resin Craft, Pelatihan, Pemberdayaan Perempuan, Ibu-ibu PKK, Produk Kreatif.

Strategic Analysis of Service Quality Implementation on Customer Satisfaction at the Knockout Subang Barber Shop UMKM

Abstract

The PKK (Family Welfare Movement) women of Kenangan Baru Sub-district, Percut Sei Tuan, are enthusiastic about community activities but still lack the knowledge needed to develop innovative, aesthetic, and market-oriented products. The purpose of this community service program was to equip participants with the knowledge and skills to make Resin Craft products. The target was 13 PKK women of Kenangan Baru Sub-district. The method was a training program held in three meetings from 16 to 30 September 2026 (socialization, guided practice, and independent practice), with knowledge measured by a pre-assessment and a post-assessment and the products scored with a product assessment sheet. The mean score rose from 40.77 to 88.46. A paired sample t-test showed a significant improvement ($t = 19.52$; $df = 12$; $p < 0.001$), with a class N-Gain of 0.81 (high), and 12 of 13 participants (92.3%) scored at least 80. All works across four product types (key chains, ashtrays, combs,

and coasters) were rated good to very good, with an average score of 17.73 out of 20 (88.7%). The training helped participants both understand and practice Resin Craft making, and opened opportunities for creative small-business development at the sub-district level.

Keywords: *Resin Craft, Training, Women's Empowerment, PKK, Creative Products.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Kenangan Baru di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki kelompok ibu-ibu PKK yang aktif dan rajin mengikuti berbagai kegiatan di lingkungannya. Namun, dari hasil wawancara dengan Lurah Kenangan Baru, Bapak Riza Natama Harahap, S.IP., M.M., diketahui bahwa masih ada hal yang perlu dikembangkan, yaitu kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan produk yang inovatif, estetik, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan kata lain, para ibu sudah memiliki kemauan yang kuat untuk berkarya, tetapi masih membutuhkan bekal pengetahuan dan keterampilan agar hasil karya mereka lebih menarik dan layak bersaing di pasar.

Pengembangan kreativitas menjadi penting karena dapat mendorong peserta untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru dalam menghasilkan suatu produk. Salah satu kegiatan yang dapat menjadi alternatif adalah Resin Craft, yaitu pembuatan kerajinan berbahan dasar resin yang dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk produk kreatif. Resin Craft dipilih karena memberikan ruang yang luas bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas melalui pemilihan bentuk, warna, motif, dan desain produk. Produk yang direncanakan dalam proyek ini antara lain gantungan kunci, sisir, coaster, dan asbak.

Pelatihan resin telah banyak dilakukan di berbagai daerah dengan hasil yang menggembirakan. Lestari et al. (2023) melatih 15 ibu PKK di Desa Wisata Rindu Hati, Bengkulu Tengah, membuat souvenir berbasis resin melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung; peserta yang sebelumnya belum mengenal teknik resin menilai pelatihan tersebut bermanfaat dan berpeluang menjadi usaha. Septiyanti et al. (2026) melaporkan bahwa 88% dari 25 peserta pelatihan gantungan kunci resin di Desa Air Keruh, Sumatera Selatan, mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas dan bernilai jual. Pelatihan serupa juga dilakukan pada siswa madrasah dengan pengukuran pre-test dan post-test (Novrianti et al., 2023), pada perempuan pelaku usaha rumahan di Malang (Sharf et al., 2024), dan pada kerajinan resin yang dipadukan dengan bahan lain (Wicaksono & Sejati, 2023). Pelatihan kerajinan resin juga dilaporkan meningkatkan kreativitas peserta dan menghasilkan aksesoris yang layak jual (Atmadi & Kinta, 2023). Namun, laporan yang secara terukur menunjukkan perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, khususnya pada kelompok ibu PKK di wilayah Percut Sei Tuan, masih terbatas.

Proyek ini dilaksanakan melalui pelatihan dengan melibatkan ibu-ibu PKK secara aktif dalam proses sosialisasi, praktik terbimbing, dan praktik mandiri. Tujuan kegiatan ini adalah membekali ibu-ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru dengan pengetahuan dan keterampilan membuat produk Resin Craft, sekaligus mengukur peningkatan pemahaman dan kualitas hasil karya mereka, sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan mendorong pengembangan produk peserta.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan. Kegiatan ini diikuti oleh 13 ibu PKK yang menjadi target peserta, dan seluruhnya mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, termasuk pre dan post asesmen. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15, 22 dan 29 September 2026 sebanyak tiga kali pertemuan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta mengisi pre asesmen untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang Resin Craft.

Pada pertemuan pertama (sosialisasi), pemateri menjelaskan pengenalan resin, contoh produk dari resin, alat dan bahan yang diperlukan, serta cara pembuatan Resin Craft. Pada pertemuan kedua (praktik terbimbing), penyelenggara memberikan bimbingan kepada

peserta dalam pembuatan Resin Craft. Pada pertemuan ketiga (praktik mandiri), peserta membuat produk dari resin secara masing-masing. Setelah praktik mandiri selesai, peserta diminta mengisi post asesmen, kemudian dilakukan uji hasil atau kelayakan produk.

Pengetahuan peserta diukur dengan pre dan post asesmen berskala 0–100. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, N-Gain, dan uji paired sample t-test dua arah pada taraf signifikansi 0,05 yang didahului uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap selisih nilai. N-Gain dihitung dengan rumus $(\text{post} - \text{pre}) \div (100 - \text{pre})$ dengan kategori tinggi ($\geq 0,70$), sedang (0,30–0,69), dan rendah ($< 0,30$). Indikator keberhasilan kegiatan adalah minimal 80% peserta memahami dasar pembuatan Resin Craft dengan batas nilai 80.

Kualitas produk dinilai dengan lembar penilaian yang memuat lima aspek, yaitu (1) kerapian produk, (2) kesesuaian bentuk dan desain, (3) kreativitas warna dan motif, (4) fungsi atau nilai guna, serta (5) nilai jual atau estetika. Setiap aspek diberi skor 1–4 sehingga skor maksimal adalah 20. Penilaian dilakukan oleh penitia penyelenggara, yaitu Panitia Resinergi, dan hasilnya dikelompokkan ke dalam kategori baik atau sangat baik sebagaimana dituliskan penilai pada lembar penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 13 ibu PKK dari awal hingga akhir. Pada pertemuan pertama peserta mengenal resin dan contoh produknya, pada pertemuan kedua peserta mulai menyentuh langsung bahan dan alat dengan pendampingan tim, dan pada pertemuan ketiga setiap peserta berkarya sendiri dengan memilih bentuk, warna, dan motif sesuai selera. Hasil kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Peningkatan pengetahuan berdasarkan pre dan post asesmen

Tabel 1. Nilai pre asesmen, post asesmen, selisih, dan N-Gain peserta (N = 13)

No	Peserta	Pre	Post	Selisih	N-Gain	Kategori
1	Melda Yanti	45	85	+40	0,73	Tinggi
2	D Kesumawati	40	90	+50	0,83	Tinggi
3	Indah Humaira	35	100	+65	1,00	Tinggi
4	Mardiah	45	90	+45	0,82	Tinggi
5	Rani Sari	35	75	+40	0,62	Sedang
6	Misfawati	40	85	+45	0,75	Tinggi
7	Nita Ariani	40	90	+50	0,83	Tinggi
8	Nurhasanah	40	95	+55	0,92	Tinggi
9	Eka Wahyuni	35	90	+55	0,85	Tinggi
10	Dosmaria	40	95	+55	0,92	Tinggi
11	Agustini	50	85	+35	0,70	Tinggi
12	Khairina	45	80	+35	0,64	Sedang
13	Yenni Guswita	40	90	+50	0,83	Tinggi

Tabel 2. Statistik deskriptif nilai pre dan post asesmen

Variabel	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Min-Maks
Pre asesmen	13	40,77	4,49	35–50
Post asesmen	13	88,46	6,58	75–100
Selisih (post – pre)	13	47,69	8,81	35–65

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dan Tabel 2, rata-rata nilai peserta naik dari 40,77 menjadi 88,46, atau bertambah 47,69 poin. Sebelum pelatihan, tidak ada peserta yang mencapai nilai 80. Setelah pelatihan, 12 dari 13 peserta (92,3%) mencapai nilai 80 atau lebih sehingga indikator keberhasilan kegiatan terpenuhi. N-Gain kelas sebesar 0,81 (kategori

tinggi), dengan 11 peserta berkategori tinggi dan 2 peserta berkategori sedang. Tidak ada peserta yang nilainya turun; peningkatan terkecil pun mencapai 35 poin.

Uji normalitas dan uji paired sample t-test

Uji paired sample t-test mensyaratkan selisih nilai berdistribusi normal. Hasil uji Shapiro-Wilk pada Tabel 3 menunjukkan seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga syarat terpenuhi.

Tabel 3 Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk

Data	W	Sig. (p)	Keputusan
Selisih (post – pre)	0,949	0,587	Normal
Pre asesmen	0,883	0,078	Normal
Post asesmen	0,949	0,584	Normal

Hipotesis yang diuji adalah H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata nilai pre dan post asesmen ($\mu_{\text{post}} = \mu_{\text{pre}}$) dan H_1 : ada perbedaan rata-rata nilai pre dan post asesmen ($\mu_{\text{post}} \neq \mu_{\text{pre}}$), pada $\alpha = 0,05$ dua arah. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji paired sample t-test (post – pre)

Statistik	Nilai
Rata-rata selisih	47,69
Simpangan baku selisih	8,81
Galat baku rata-rata	2,44
t hitung	19,52
Derajat kebebasan (df)	12
t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 12$)	2,179
Sig. (2-tailed)	< 0,001 (keluaran SPSS: 0,000)
Interval kepercayaan 95% selisih	42,37 – 53,01
Cohen's d	5,42 (efek sangat besar)

Karena t hitung (19,52) lebih besar daripada t tabel (2,179) dan Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre dan post asesmen. Dengan tingkat kepercayaan 95%, peningkatan yang sebenarnya berada pada rentang 42,37 sampai 53,01 poin. Sebagai pengecekan tambahan, uji nonparametrik Wilcoxon signed-rank juga signifikan ($p = 0,0002$) sehingga kesimpulan tidak bergantung pada asumsi normalitas.

Hasil penilaian produk

Karya peserta dinilai pada empat jenis produk, yaitu gantungan kunci (13 peserta), asbak rokok (4 peserta), sisir (5 peserta), dan coaster (4 peserta). Rekapitulasi hasil penilaian disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Rekapitulasi penilaian produk (skor maksimal 20)

Produk	Jumlah Karya	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
Gantungan kunci	13	17,46	87,3%	Baik (12), Sangat Baik (1)
Asbak rokok	4	17,00	85%	Baik
Sisir	5	18,00	90%	Sangat Baik
Coaster	4	19,00	95%	Sangat Baik
Keseluruhan	26	17,73	88,7%	Baik–Sangat Baik

Tabel 6. Skor rata-rata per aspek penilaian (skala 1–4)

Aspek Penilaian	Gantungan Kunci	Asbak Rokok	Sisir	Coaster	Rata-rata Keseluruhan
Kerapian produk	4,00	3	4	4	3,85
Kesesuaian bentuk dan desain	3,08	4	4	4	3,54
Kreativitas warna dan motif	3,77	3	4	4	3,73
Fungsi/nilai guna	3,62	4	3	4	3,62
Nilai jual/estetika	3,00	3	3	3	3,00
Total skor	17,46	17	18	19	17,73

Seluruh karya berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan skor berkisar 16 sampai 19 dari 20 dan rata-rata keseluruhan 17,73 (88,7%). Sepuluh karya berkategori sangat baik, yaitu seluruh sisir, seluruh coaster, dan satu gantungan kunci. Pada gantungan kunci, kerapian mencapai skor 4 pada seluruh peserta, sedangkan nilai jual berada pada skor 3; dari 13 peserta, 12 berkategori baik dan satu berkategori sangat baik. Pada asbak rokok, keunggulan terletak pada kesesuaian bentuk dengan desain dan fungsi (skor 4), sedangkan kerapian, kreativitas warna dan motif, serta nilai jual berada pada skor 3. Pada sisir, kerapian, kesesuaian desain, serta kreativitas warna dan motif mencapai skor 4, sedangkan fungsi dan nilai jual berada pada skor 3. Pada coaster, empat aspek (kerapian, kesesuaian desain, kreativitas, dan fungsi) mencapai skor 4 pada seluruh peserta, sedangkan nilai jual berada pada skor 3.

Pembahasan

Pelatihan ini menjawab masalah yang ditemukan di awal kegiatan, yaitu kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan produk yang inovatif dan sesuai pasar. Setelah tiga pertemuan, nilai pemahaman peserta naik hampir dua kali lipat dan seluruh peserta mampu membuat produk yang layak. Hasil ini sejalan dengan laporan Lestari et al. (2023) bahwa ibu PKK yang belum pernah mengenal teknik resin memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta dengan temuan Septiyanti et al. (2026) bahwa sebagian besar peserta pelatihan resin mampu menghasilkan produk berkualitas dan bernilai jual. Kegiatan ini menambahkan bukti kuantitatif berupa uji statistik terhadap perubahan pengetahuan peserta.

Alur belajar yang bertahap tampaknya menjadi kunci keberhasilan. Peserta tidak langsung diminta berkarya, tetapi lebih dahulu mengenal bahan dan contoh produk, kemudian dibimbing, dan baru berkarya sendiri. Bagi orang dewasa yang belum terbiasa dengan bahan seperti resin, tahapan ini memberi rasa aman untuk mencoba dan keberanian untuk berkreasi. Pola pelatihan berbasis praktik langsung ini juga digunakan pada berbagai kegiatan serupa (Novrianti et al., 2023; Sharf et al., 2024; Wicaksono & Sejati, 2023). Hal ini merupakan interpretasi tim berdasarkan pengamatan selama kegiatan.

Dari sisi produk, kerapian menjadi aspek terkuat (3,85), disusul kreativitas warna dan motif (3,73), sedangkan nilai jual atau estetika menjadi aspek terendah (3,00) dan konsisten pada semua produk. Gantungan kunci yang dinilai pada 13 peserta menunjukkan kerapian yang konsisten (skor 4 pada seluruh peserta), sejalan dengan pelatihan gantungan kunci resin di Desa Air Keruh (Septiyanti et al., 2026). Nilai jual yang berada pada skor 3 wajar karena membuat produk yang rapi dan berfungsi lebih dahulu dikuasai daripada membuatnya menarik secara pasar, yang memerlukan kemasan, merek, dan strategi pemasaran. Temuan ini mengarahkan tindak lanjut kegiatan pada pendampingan pemasaran, sejalan dengan gagasan bahwa pelatihan keterampilan dapat menjadi pintu masuk pemberdayaan ekonomi kreatif (Juwandi & Damanhuri, 2024; Julia et al., 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Seluruh 13 peserta yang menjadi target mengikuti rangkaian kegiatan dari awal

hingga akhir, termasuk pengisian pre dan post asesmen. Peningkatan pemahaman terlihat pada seluruh peserta setelah pelatihan, dan seluruh hasil karya dinilai berada pada kategori baik hingga sangat baik. Penilaian dilakukan pada empat jenis produk, yaitu gantungan kunci, asbak, sisir, dan coaster, yang menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai tahapan pembuatan Resin Craft dengan baik. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan lebih jauh melalui pendampingan lanjutan agar peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh untuk merintis usaha kreatif.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan Resin Craft bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, terbukti efektif. Pemahaman peserta meningkat secara signifikan, dengan rata-rata nilai naik dari 40,77 menjadi 88,46 ($t = 19,52$; $df = 12$; $p < 0,001$), N-Gain 0,81 (kategori tinggi), dan 92,3% peserta mencapai nilai minimal 80. Seluruh karya pada empat jenis produk berkategori baik hingga sangat baik dengan rata-rata skor 17,73 dari 20 (88,7%), yaitu sisir dan coaster berkategori sangat baik, asbak rokok berkategori baik, dan gantungan kunci berkategori baik pada 12 dari 13 peserta. Aspek nilai jual atau estetika menjadi bagian yang paling perlu diperkuat.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan dapat dilanjutkan dengan memperkaya variasi warna dan motif, menyempurnakan tahap akhir pengerjaan (finishing), menambahkan kemasan dan merek sederhana, serta mendampingi peserta merintis pemasaran produk agar hasil pelatihan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, T., & Kinta, M. (2023). Pelatihan kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(3), 377–390. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075>.
- Julia, P., Hambali, Aswita, D., Isa, M., Rahmani, & Anwar, F. (2022). Memanfaatkan peluang bisnis di era pandemi melalui pelatihan kerajinan tangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(3), 338–345. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.743>.
- Juwandi, R., & Damanhuri. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa dalam konteks penguatan ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2306>.
- Lestari, D. F., Murniati, N., & Perdana, D. D. (2023). Pelatihan pembuatan souvenir berbasis resin sebagai peluang usaha masyarakat di Desa Wisata Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2053–2058. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17077>.
- Novrianti, Melysa, R., Anwar, I., Alfajri, T. S., & Chevranaanda, O. W. (2023). Development of resin handicrafts (crude oil derivative products) for students at MTs Negeri 7 Kampar. *Journal of Community Service and Application of Science*, 2(2). <https://doi.org/10.62769/jgwqa624>.
- Septiyanti, R., Aulya, A. R., Iyamsi, Hapsari, A., Olivia, C., Putri, N. R., Hasan, M. F., Wulandari, H. D., & Modesti, E. (2026). Pelatihan produksi gantungan kunci resin bagi perempuan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Air Keruh. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 644–649. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i2.6338>.
- Sharf, O. M., Sifa, M., & Muhammad, H. (2024). Utilisation of resin materials for making souvenir accessories in training activities in Samaan Village, Klojen District, Malang City. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1222>.
- Wicaksono, A., & Sejati, M. N. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar resin dan bahan campuran (mixed material). *Dewanagari: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 159–166. <https://doi.org/10.2241/dewanagari.2023.v1.i2.004>.